

**STUDI PENGOBATAN RUQYAH DI DESA BANDAR SETIA
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG
SUMATERA UTARA**

TESIS



OLEH :

MUHAMMAD FADLI

NIM. 17161057

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

ABSTRACT

Muhammad Fadli. 2019. The study of *Ruqyah* treatment at Bandar Setia village, Percut Sei Tuan regency, Deli Serdang North Sumatera. Thesis. Graduate Program State University of Padang.

Ruqyah is a treatment based on Islamic teachings namely Qur'an and Sunnah. In this modern, *Ruqyah* treatment is highly enthused by the general public. However, the treatment of *Ruqyah* exists that is influenced by the *Kejawen* traditions. Similarly, in Bandar Setia village where the treatment of *Ruqyah* exists based on Islam and some were combining Islam with *Kejawen* tradition.

The research aims at describing and analysing the forms of treatment, the efforts of the worshiper, and the constraints faced by the medical practitioners of *Ruqyah* at Bandar Setia Village, Percut Sei Tuan regency, province of North Sumatra. This research used qualitative methods with ethnographic approaches. The selection of informant was done by purposive sampling.

Data collection techniques in this study were observations, in-depth interviews (Depth interview) and documentation studies obtained from written or oral. Based on the results of the study, it was obtained that there were two forms of *Ruqyah* at the city of Bandar Setia namely: *Ruqyah Syar'iyah* and *Ruqyah Syirkiah*. *Ruqyah Syar'iyah* is a treatment that uses Islamic sharia in treating patients affected by occult diseases, such as: Magic and possessed, efforts in the treatment of patients were read verses Al Qur'an, bath water bidara, and drink water *Ruqyah*. Meanwhile, in the case of *Ruqyah Syar'iyah* namely: it is to treat patients of different religions, impatient patients in the healing process, and attackers to the subtle creatures of the *Ruqyah* when reading the verses *Ruqyah*. Whereas *Ruqyah Syirkiah* is a treatment that combines Islamic sharia with beliefs, and ritual beliefs, such as bathing flowers, using genies and Pulnibawasa oil. Efforts in the treatment were he used flower flowers, khodam, and Dhikr. It was done to cure santet disease, pellets, and possessed. As for the constraints of treatment practitioners often get supernatural attacks, through the form of objects and supernatural and so forth.

ABSTRAK

Muhammad Fadli. 2019. Studi Pengobatan *Ruqyah* di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Tesis. Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Ruqyah merupakan sebuah pengobatan yang berlandaskan kepada ajaran Islam yakni Al Qur'an dan Sunnah. Pada era modren ini, pengobatan *ruqyah* sangat diminati oleh masyarakat umum. Namun, pengobatan *ruqyah* ada yang dipengaruhi oleh tradisi-tradisi *kejawan*. Begitu pula yang terjadi di Desa Bandar Setia di mana pengobatan *ruqyah* ada yang berlandaskan Islam dan ada pula yang menggabungkan Islam dengan tradisi *kejawan*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, dan menganalisis, bentuk-bentuk pengobatan, upaya penyembuhans, dan kendala yang dihadapi oleh praktisi pengobatan *ruqyah* yang ada di Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Pemilihan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam (*dept interview*) dan studi dokumentasi yang diperoleh dari tertulis maupun lisan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebuah data bahwa *ruqyah* yang ada di Bandar setia terdapat dua bentuk *ruqyah* yakni : *ruqyah syar'iyah* dan *ruqyah syirkiyyah*. Di mana *ruqyah syar'iyah* adalah sebuah pengobatan yang menggunakan syariat Islam dalam mengobati pasien yang terkena penyakit gaib, seperti : sihir dan kerasukan, upaya dalam pengobatan pasien dibacakan ayat Al Quran, mandi air bidara, dan minum air *ruqyah*, sementara dalam kendala *ruqyah syar'iyah* yakni : berkendala mengobati pasien yang beda agama, pasien yang tidak sabar dalam proses penyembuhan, dan penyerang makhluk halus terhadap peruyah disaat membacakan ayat *ruqyah*. Sedangkan *ruqyah syirkiyyah* adalah sebuah pengobatan yang menggabungkan syariat Islam dengan kepercayaan, dan ritual-ritual kepercayaan, seperti mandi kembang, menggunakan khodam dan minyak pulnibawasa. Upaya dalam pengobatan ia menggunakan bunga kembang, khodam, dan zikir. Hal ini dilakukan untuk menyembuhkan penyakit santet, pelet, dan kerasukan. Sedangkan untuk kendala pengobatan praktisi pengobatan kerap sekali mendapatkan serangan-serang gaib, melalui bentuk benda maupun gaib dan lain sebagainya.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : **MUHAMMAD FADLI**

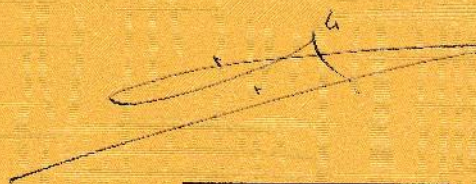
NIM. : 17161057

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

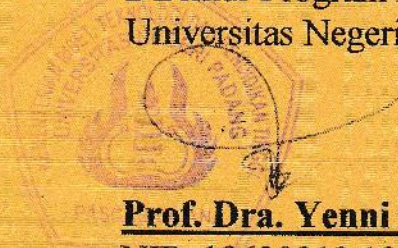
Dr. Khairani, M.Pd.
Pembimbing I

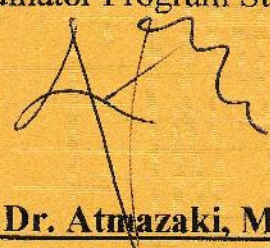


15/8-19

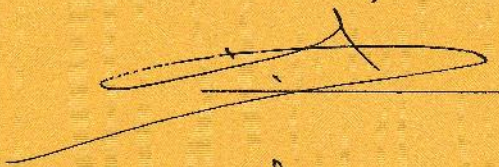
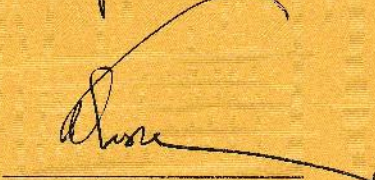
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Koordinator Program Studi


Prof. Dra. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002


Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
NIP. 19590828 198403 1 003

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Khairani, M.Pd.</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Buchari Nurdin, M.Si.</u> (Anggota)	
3.	<u>Dr. Helmi Hasan, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **MUHAMMAD FADLI**

NIM. : 17161057

Tanggal Ujian : 13 - 8 - 2019

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “**Studi Pengobatan *Ruqyah* di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara**”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik di Universitas Negeri Padang dan perguruan tinggi lainnya.
2. Karya ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing Bapak Dr. Khairani, M.Pd dan tim Kontributor yaitu: Bapak Dr. H. Buchari Nurdin M.Si dan Bapak Dr. Helmi Hasan, M.Pd
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat hasil karya ataupun pendapat yang ditulis orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan sengaja dan jelas serta diajukan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar rujukan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya berhak menerima sanksi sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padang, Agustus 2019

Saya yang menyatakan



Muhammad Fadli

NIM 17161057

KATA PENGANTAR

Bismillahirmanhirrahim

Segala puji bagi Allah. KepadaNya kita memuji, meminta pertolongan dan ampunan. Kita berlindung dari kejahatan jiwa kita dan keburukan perbuatan kita. Siapa yang dikehendaki oleh Allah mendapatkan petunjuk untuk tunduk, taat dan patuh, maka tidak ada seorang pun yang dapat menyesatkannya. Dan siapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang memberikan petunjuk kepadanya.

Saya bersaksi tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah, Yang Maha Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan Allah serta tidak ada Nabi sesudahnya. Firman Allah dalam Al-Qur'an, "Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang zalim selain kerugian". Dalam ayat yang lain Allah Berfirman, "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu dari Rabb-mu dan penyembuh (penawar) dari penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman". "Katakanlah, Dia (Al-Qur'an) adalah bagi orang-orang yang beriman itu petunjuk dan penawar (penyembuh)". Rasulullah *Sholallahu'alaihi Wasallam* juga bersabda, "Tidaklah Allah itu menurunkan suatu penyakit kecuali menurunkan pula obatnya".

Untuk memaparkan hasil Tesis ini dengan baik dan sempurna. telah penulis upayakan dengan sungguh-sungguh, dan seoptimal mungkin. Namun, sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwasannya tulisan ini, masih banyak terdapat kekurangan, dan juga penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari harapan. Oleh dari itu, penyusun sangat mengharapkan sebuah kritik, dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan.

Penulis menyadari pula, bahwa Tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan berbagai pihak, dan penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu, secara khusus, rasa terima kasih ini saya sampaikan kepada yang terhormat :

1. Kepada Ayahanda Rachmad Yakub SH dan Ibunda Supini, orang tua tercinta dan tersayang yang telah memberikan motivasi, kasih sayang dan selalu berjuang yang terbaik untuk anak-anaknya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, Kekuatan dan kemudahan dalam segala urusannya di Dunia dan di Akhirat Amin.
2. Kepada Prof. Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D. Sebagai Rektor Universitas Negeri Padang.
3. Kepada Prof. Yenni Rozimela, M.Ed, Ph.D. Sebagai Direktur Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.
4. Kepada Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum. Sebagai Ketua Prodi Pendidikan IPS Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

5. Kepada Dr. Khairani, M.Pd. Sebagai Dosen Pembimbing Tesis ,
terimakasih atas waktu, saran, kontribusi dan bantuan bapak dalam
menyelesaikan Tesis ini yang sangat berarti bagi penulis.
6. Kepada Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si. Sebagai Dosen Penguji I,
Terimakasih atas arahan, masukan, bimbingan dan bantuan yang bapak
berikan selama ini, kepada penulis.
7. Kepada Dr. Helmi Hasan, M.Pd. Sebagai Dosen Penguji II, Terima
kasih atas arahan, masukan, bimbingan dan bantuan yang bapak
berikan selama ini, kepada penulis.
8. Kepada adekku Muhammad Fachri yang tersayang dan tercinta terima
kasih telah memotivasi, membantu dan selalu mengingatkan abangmu
ini. Semoga Allah SWT selalu menjaga dan melindungimu dalam
setiap langkahmu, memberikan kemudahan dalam melaksanakan
tugas-tugasmu dan semoga ia selalu mempermudah rezekimu serta
memberikanmu kesehatan dan kekuatan Amin.
9. Kepada Kakanda dan Adinda, Rudi Ramadhan S.Pd, Muhammad
Ridwan ST, Randy S.Pd, Rima S.Pd, Khalida Iriana Nst S.Pd, Rizki
Ananda S.Pd, dan Randina S.Pd. Sebagai sepupu yang selalu
memotivasi saya dalam menyelesaikan Tesis ini, Semoga Allah terus
menjaga dan melindungi mereka dalam setiap langkahnya Amin.
10. Kepada Dra. Trisni Andayani M.Si. Sebagai Dosen Universitas Negeri
Medan, terimakasih atas waktu, saran, kontribusi dan bantuan ibu dalam
menyelesaikan Tesis ini yang sangat berarti bagi penulis.

11. Kepada Ayu Febriani, M.Si dan Dedi Andriansyah M.Si. Sebagai kakak dan abang, yang sangat baik selalu membantu, memotivasi dan memberikan saran yang konstruktif bagi penulis, terimakasih kak semoga Allah selalu melimpahkan rezekinya kepada kakak dan selalu mempermudah urusan kakak Amin.
12. Kepada Mas Agung M,Si Terima kasih atas bantuan dan kontribusinya semoga Allah SWT selalu memudahkan rezeki dan langkah beliau, Amin.
13. Kepada Kakanda Quadi Azam S.Pd, Terima kasih buat segala doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan Tesis ini. Semoga Allah selalu melindungi dan melimpahkan rezeki serta kesahatan pada kita semua Amin.
14. Kepada adeku tersayang Mery Romaito SiregarS.Pd. Terima kasih atas dukungannya selama ini, semoga Allah selalu memudahkan langkah, rezeki dan jodohnya kelak, Amin.
15. Kepada Rita FitriM,Si, PutriMahfuza S.Pd, dan Ade Rafika S.Pd. Sebagai Adek-Adek kecilku yang selalu ada disaat senang maupun susah Terima kasih atas dukungan dan doa yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan Tesis ini. Semoga Allah selalu memberikan rezekinya dan mempermudah langkamu disaat melakukan aktivitas sehari-hari, Amin.
16. Kepada Kakanda Syafwan Mahmudin S.Pd. Terima kasih atas bantuanya, dan saran dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah

selalu memberikan rezeki dan kelancaran dalam aktivitas sehari – hari abang.

17. Kepada Adekku Junita Sihombing M.Pd. Terima kasih atas sarannya, dan bantuannya dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga Tuhan selalu memberikan perlindungan dan rezekinya kepada kita.

18. Kepada teman-teman angkatan 2017 Pendidikan IPS, Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang, Yakni : Ricki Harianto M.Pd, Wenti Susanti M.Pd, Umar Dani M.Pd, Ibunda Nuriasmiati M.Pd, Ibunda Riza Despita M.Pd, Ibunda Nofembred Ekadiani M.Pd, Fahmi M.Pd, Aulia Rahuma M.Pd, Tri Nurzah M.Pd, dan rekan-rekan seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, Terima kasih atas dukungan, dan motivasinya. Semoga Allah selalu memberikan perlindungan, dan rezekinya kepada kita semua, amin.

Dengan ini penulis mengharapkan saran, dan kritikan dari bapak/ibu, dan rekan-rekan seperjuangan atas masukan kepada penulis untuk menyempurnakan Tesis ini. Semoga dukungan, bimbingan, petunjuk, dan motivasi yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah serta mendapatkan keridhoan Allah SWT di hari yang abadi kelak, Amin Ya Rabbal Al Amin.

Padang, Juli 2019

Penulis

Muhammad Fadli
NIM 17161057

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. FokusPenelitiandanPertanyaanMasalah.....	5
C. TujuanPenelitian.....	5
D. ManfaatPenelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoritis.....	8
1. Teori Religi.....	8
2. Teori Etiologi Penyakit.....	10
B. Landasan Konseptual.....	11
1. Pengertian Ruqyah.....	11
2. Pengertian Pengobatan Tradisional.....	19
C. Penelitian Terdahulu.....	20
D. Kerangka Berfikir.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Informan Penelitian.....	26
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	28
1. Observasi.....	28
2. Wawancara Mendalam.....	30
3. Studi Dokumentasi.....	31
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	40
1. Sejarah Desa Bandar Setia.....	40
2. Demografi Desa.....	42
3. Keadaan Sosial.....	43
4. Penduduk Berdasarkan Agama.....	43
5. Keadaan Ekonomi.....	44
B. Temuan Khusus.....	45
1. Bentuk-Bentuk Ruqyah di Desa Bandar Setia.....	45
1.1. Bentuk Pengobatan <i>Ruqyah Syar'iyah</i>	46
1.2. Bentuk Pengobatan <i>Ruqyah Syirkiyyah</i>	51
1.3. Jenis Penyakit yang Disembuhkan.....	57
a. Penyakit yang Disembuhkan <i>Ruqyah Syar'iyah</i>	57
b. Penyakit yang Disembuhkan <i>Ruqyah Syirkiyyah</i>	60
2. Upaya-Upaya Penyembuhan Ruqyah di Desa Bandar Setia.....	61
2.1. Upaya Penyembuhan <i>Ruqyah Syar'iyah</i>	63
2.2. Upaya Penyembuhan <i>Ruqyah Syirkiyyah</i>	69

3. Kendala-Kendala Pengobatan Ruqyah di Desa Bandar Setia.....	96
3.1. Kendala Pengobatan <i>Ruqyah Syar'iyah</i>	97
3.2. Kendala Pengobatan <i>Ruqyah Syirkiyyah</i>	101
3.3. Bagan Pengobatan <i>Ruqyah Syar'iyah</i>	106
3.4. Bagan Pengobatan <i>Ruqyah Syirkiyyah</i>	107
C. Pembahasan.....	109

BAB IV KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	136
B. Implikasi.....	139
C. Saran.....	140

DAFTAR PUSTAKA.....	141
----------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN.....	146
-----------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara mengenai pengobatan *ruqyah*, tidak terlepas pula dari aspek *religi*. Di mana *religi* merupakan bagian dari unsur kebudayaan universal dan *religi* merupakan sebuah unsur kebudayaan yang sangat dihayati, diyakini dan dipahami baik lahiriah maupun batiniah sebagai sebuah kenyataan yang paling benar bersama segala aspek keagamaannya. Walaupun ini dianggap sebagai sesuatu yang benar, namun hal ini tidak dapat pula dicari kebenarannya secara ilmiah ataupun empiris (Rudyanssjah,2015).

Negara Indonesia memiliki sebuah sejarah yang panjang mengenai sistem kepercayaan sendiri. hal ini dapat dilihat sebelum datangnya para musafir dan misionaris ke dalam wilayah Indonesia, masyarakat Nusantara telah mengenal dan menganut paham animisme dan dinamisme. Bahkan, kepercayaan setempat beradaptasi atau berbaur dalam agama Islam. Di mana penganut agama Islam di pulau jawa masih memakai konsep primbon dan magis kejawen dalam ritual keagamaannya (suyono.2007).

Dari pemaparan di atas bahwasannya *religi* dapat dipahami sebagai sari kehidupan manusia yang dilandasi dari sudut sejarah dalam sendi kehidupan manusia. Salah satunya adalah dalam praktek pengobatan *ruqyah* yang telah Penulis teliti sebelumnya, tidak terlepas dari aspek sejarah penyebaran Islam di Nusantara dan terkhusus di Sumatra Utara. di mana masyarakat juga tidak

terlepas dari kepercayaan nenek moyangnya yang telah terpola dalam ajaran Islam.

Kajian ini mengangkat mengenai sisi khas *religi*, *magic* dan pengobatan dalam Antropologi, di mana antropologi dalam memandang aspek *religi* tanpa melihat benar atau salahnya tindakan manusia dalam mengahayati, menyakini dan memahami suatu hal. Sebagaimana fokus kajian antropologi ialah mempertanyakan bagaimana sebuah kebenaran yang dipercayai dan dijalankan oleh seseorang individu maupun sebuah kelompok orang yang pemikirannya dilandaskan atas nama *religi*.

Religi merupakan sebuah makna kebersamaan dan keberagaman dalam segala aspek kegiatan dan perilakunya. Permasalahan *religi* tidak lagi sekedar sebagai sebuah masalah bagi manusia dalam hal mengenal Tuhan dan jagad raya ini serta hidup sesudah mati, atau bagaimana manusia memaknai Tuhan dalam dunia fana. Namun, untuk apa manusia memikirkan semua itu dan mengkonsepkan semua hal itu dan untuk apa hal itu bagi kehidupan manusia secara individu maupun kelompok (Radam,2001).

Kepercayaan seorang individu maupun kelompok tentang kemampuan pengobatan *ruqyah* dalam menangani sebuah penyakit yang tidak dapat diterima atau di jawab oleh masyarakat pengunjung. Tetapi mereka percaya bahwasannya pengobatan *ruqyah* ini bisa menyembuhkan penyakit santet dan penyakit lainnya. Pesatnya kemajuan teknologi dalam bidang informatika saat ini, berbagai jenis aliran kebatinan, membuat kesempatan untuk mengenalkan kepada publik mengenai dunia gaib dan ilmu gaib melalui televisi dan media

online. Adapun siaran tersebut seperti Dua dunia, Dunia lain dan pengobatan *ruqyah* (Agus,2007).

Pada hal ini, masyarakat mendapatkan pendidikan atau pengetahuan mengenai alam gaib dan cara menangani penyakit gaib tersebut. Walaupun di era-modrenisasi saat ini masyarakat masih mempercayai adanya kekuatan gaib dan pengobatan supranatural. Menurut Agus (2007) manusia bukanlah makhluk yang memiliki sifat lahiriah, tetapi juga manusia mempunyai sifat bathin atau ruh. Ruh merupakan sebuah konsep yang ada didalam ajaran agama.

Pada awal observasi, Penulis cukup shock dengan fenomena di lapangan yang terlihat. Di mana seorang Ahli pengobatan *ruqyah* mengobati seorang pasien yang terkena santet, dengan melakukan ritual pengobatan dan ditambah memakai beberapa media material seperti minyak bunibasawa, bunga macan kera, air 7 sumur, air puasaran sungai, dan melakukan zikir dengan memakai tasbih lalu membaca beberapa ayat Al Qur'an. Dan selain santet, masyarakat juga ada datang untuk mengobati suatu hal, seperti memintah membukakan jodoh, meminta menghilangkan candu narkoba dan lain sebagainya. Tentunya, pada zaman era-modrenisasi seperti masyarakat masih ada yang mempercayai pengobatan *ruqyah* sebagai salah satu pengobatan alternative yang memiliki kekuatan supranatural.

Istilah agama dalam Islam hal ini bisa disebut sihir, menurut Azhari (Bali 2016) sihir adalah memalingkan bentuk yang sebenarnya kepada yang lain. Adapun maksudnya ialah sihir merupakan kekuatan gaib yang dapat membuat

orang sehat menjadi sakit. Sedangkan menurut Koenjraningrat (1985) Ilmu ghaib juga mempunyai dua kelas yakni ilmu hitam dan ilmu putih. Ghaib putih (*magic white*) adalah ilmu ghaib yang bisa berguna untuk masyarakat dan yang memberi keuntungan dan kebahagiaan kepada orang, sedangkan ilmu hitam (*black magic*) adalah ilmu ghaib yang mendatangkan bencana dan penyakit kepada masyarakat, dan memberikan kerugian dan kesensaraan bagi orang lain.

Melalui pemaparan diatas penyebaran Islam di Nusantara telah terjadinya percampuran atau akulturasi terhadap kepercayaan setempat dan hal ini juga menjadi sebuah universal dan terjadi juga di Medan. Dan hal ini telah berdampak terhadap pengobatan *ruqyah* itu sendiri di mana dalam ritual pengobatannya Ahli pengobatan menggabungkan bentuk animisme, dinamismes, terhadap ritual pengobatan *ruqyah* Islam. Dan para dukun sender soda bertransformasi dalam melakukan pengobatan tersebut, mereka tidak ingin dijuluki dukun lagi. Melainkan sudah menamai diri sebagai ahli *ruqyah*.

Berdasarkan latar belakang tersebut Penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut agar mendapatkan pemahaman yang lebih fokus dan mendalam mengenai ***“Studi Pengobatan ruqyah di Desa Bandar Setia, Kecamatan Deli Serdang, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatra Utara”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas bahwasannya rumusan masalah yakni :

1. Bagaimana Bentuk Pengobatan *Ruqyah* di Desa Bandar Setia ?
2. Bagaimana Upaya-Upaya Penyembuhan *Ruqyah* Terhadap Penyakit Pasien di Desa Bandar Setia ?
3. Apa saja Kendala-Kendala Pengobatan *Ruqyah* di Desa Bandar Setia?

C. Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah pada Penulisan yang akan dikaji, maka Penulisan ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk atau aliran pengobatan ruqyah di Bandar Setia .
2. Untuk menganalisis upaya-upaya dalam penyembuhan *ruqyah* di Bandar Setia.
3. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala dalam pengobatan *ruqyah* di Bandar Setia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari Penulisan sebagai berikut :

1. Secara teoritis hasil Penelitian diharapkan dapat menjadi sebuah rujukan bagi para pembaca dalam memberikan masukan bagi bidang akademik, sosial, budaya, agama dan kesehatan.
2. Secara praktis hasil Penenilitan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi akademisi dan masyarakat serta Penulisan ini diharapkan mampu memberitahukan nilai-nilai Islam yang terakulturasi terhadap nilai-nilai budaya setempat dalam hal pengobatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di temukan dan dikemukakan, maka dapat ditarik atau diambil beberapa kesimpulan yang sangat mendasar dari Penulisan, sebagai berikut :

1. Bentuk pengobatan *ruqyah* temukan berdasarkan Penelitian dan wawancara lapangan. Memiliki dua bentuk *ruqyah* secara teori maupun berdasarkan lapangan, yakni.
 - a. *Ruqyah syar'iyah* adalah sebuah pengobatan yang menggunakan Al Quran, dan Sunnah Nabi, dalam menyembuhkan semua penyakit-penyakit gaib, seperti : sihir, dan kerasukan.
 - b. *Ruqyah syir'kiyyah* adalah sebuah pengobatan yang telah terafiliasi atau terakulturasi terhadap pengaruh kebudayaan masyarakat lokal. Disebabkan pengobatan ini menggunakan atau menggabungkan kebudayaan masyarakat terhadap Islam atau istilah Gertz sebagai abangan. Dalam menyembuhkan penyakit, seperti : santet, pelet, dan kerasukan, pengobatan ini menggunakan ayat Al Quran, Sunnah Nabi, Mantera-mantera yang berbahasa Jawa, dan menggunakan sebuah ritual, seperti : mandi bunga macan kera, tumpeng dan sebagainya.

2. Upaya-upaya dalam menyembuhkan penyakit sihir kedua pengobatan mempunyai beberapa persamaan yang mendasar. Namun memiliki beberapa perbedaan dalam hal praktek ritualnya, yakni :

- a. Pengobatan *ruqyah syar'iyah* dalam mengobati pasien yang memiliki penyakit sihir, dan kesurupan. Memiliki metode sebagai berikut : (1). Menggunakan ayat Al Quran, (2). Mandi, dan minum menggunakan air yang telah *diruqyah* dan dicampur menggunakan daun bidara yang telah dihaluskan. Hal ini dilakukan untuk mengusir atau membersihkan sisa – sisa aura negatif yang ada pada bagian dalam tubuh dan bagian fisik tubuh pasien. Sedangkan air ini memiliki dua jenis, pertama air yang Cuma dibacakan dengan air *ruqyah*, air ini digunakan disaat selesai *meruqyah* pasien. sementara air yang telah dicampur air bidara adalah air yang bisa dibawa pulang. Biasanya air bidara ini digunakan bagi pasien yang terkena sihir, sejenis santet, guna guna dan sebagainya.
- b. Pengobatan *ruqyah syirkiah* menggunakan metode yang memiliki beberapa perbedaan dalam mengobati pasien dan menggunakan istilah-istilah adat istiadat dalam ritual pengobatannya, yakni : (1). Menggunakan ayat Al Quran, (2). Menggunakan bunga macan kera, (3). Menggunakan minyak pulnibawasa, (4). Menggunakan konsep empat penjuru alam. Empat penjuru alam istilah yang dipakai untuk memanggil tuan guru gaib, dan hal ini wajib untuk mengobati pasien yang terkena

penyakit santet, pelet, dan guna - guna. konsep empat penjuru alam adalah sebuah istilah yang digunakan praktisi pengobatan *ruqyah syirkiyyah*.

3. Kendala-kendala dalam setiap pengobatan juga memiliki sebuah kendala yang berbeda, mau itu dari segi praktisi pengobatan dan juga dari pasien itu sendiri juga memiliki sebuah kendala – kendala yang terkadang susah untuk dikendali oleh kedua belah pihak, yakni :

- a. *Ruqyah syar'iyah* memiliki beberapa kendala dalam *meruqyah* pasien, yakni : (1). Disaat *diruqyah* pasien mengalami kerasukan, terkadang hal ini membuat *peruqyah* menjadi kesusahan untuk menghadapi makhluk yang memasuki ke tubuh pasien, karena makhluk tersebut mampu untuk merusak badan pasien dan terkadang menyerang *pengruqyah*. (2). Mengobati pasien yang berbeda agama, hal ini mungkin bisa dilakukan. Namun, memiliki beberapa kendala, yakni : (a). Pasien tidak bisa melakukan *ruqyah* sendiri, (2). Kemungkinan makhluk halus itu mau datang kembali, dan yang terakhir (3). Pasien yang tidak sabar menjadi sebuah kendala, karena ingin instan dalam menyembuhkan penyakit. padahal untuk menyembuhkan secara total, pasien diharapkan mampu *meruqyah* dirinya sendiri.
- b. *Ruqyah syirkiyyah* menghadapi sebuah kendala yang sangat berbahaya disaat mengobati pasien yang terkena penyakit santet, pelet, dan kerasukan. Sebagai berikut kendala yang dihadapinya,

yakni : (1). Kendala dalam mengobati pasien yang terkena santet, praktisi pengobatan sering sekali mendapatkan sebuah serangan – serangan gaib dari lawan gaibnya. (2). Kendala mengobati pasien yang terkena pelet, merupakan sebuah kendala yang agak sulit dihadapi, walaupun pasien sudah diobati dan telah dihilangkan dari pengaruh pelet. Namun, makhluk halus dan batin pasien sering kali mengalami sebuah gangguan dari mimpinya dan sebagainya. (3). Kendala kerasukan, makhluk yang memasuki tubuh pasien kerap sekali menyerang praktisi pengobatan dan melukai tubuh pasien. Sementara kendala yang dihadapi pasien, sebagai berikut : (1). Pasien masih merasakan mimpi buruk, (2). Pasien sering berjumpa dengan makhluk halus, (3). Pikiran pasien masih sering kosong dan jiwanya kurang stabil. Hal ini adalah sebuah kendala kendala yang dihadapi oleh pasien dan praktisi pengobatan.

B. Implikasi

Penulisan ini mendiskripsikan bagaimana bentuk-bentuk *ruqyah* yang ada di Desa Bandar setia, Upaya-upaya Penyembuhan terhadap penyakit non-medis, dan kendala-kendala terhadap proses pengobatan. Hal ini menunjukan bahwasannya ada dua bentuk *ruqyah* yang di Desa Bandar Setia yakni :

- a. *Ruqyah syar'iyah* yang berbasis terhadap syariat Islam sistem pengobatannya terhadap penyakit-penyakit non-medis.

- b. *Ruqyah syirikiyyah* yang menggabungkan konsep tradisi kebudayaan dan syariat Islam dalam sistem pengobatannya terhadap penyakit-penyakit non-medis.
- c. Penulisan diharapkan mampu untuk menjadi rujukan bagi mata kuliah Antropologi Kesehatan, dan Antropologi Agama. Di mana dalam setiap pengobatan konvensional atau tradisional dan alternative. Selalu memiliki unsur kebudayaan dan religi dalam setiap praktek pengobatannya. Penulisan ini juga diharapkan mampu untuk menambah wawasan masyarakat terhadap pengobatan *ruqyah* dan perbedaan antara *ruqyah syar'iyah* dengan *ruqyah syirikiyyah*.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka Penulisan ini dapat disarankan kepada berbagai pihak yakni :

1. Penulisan ini sangat baik dan perlu ada kajian lanjutan bagi Penulis selanjutnya, agar analisis temuan yang di dapat lebih konkrit dan dapat dijadikan dokumentasi budaya dan agama.
2. Penulisan ini diharapkan mampu menjadi perhatian pemerintah Desa, Kota/Kabupaten. Agar pemerintah dapat melestarikan pengobatan tradisional di tengah maraknya pengobatan modern.
3. Penulisan ini diharapkan mampu untuk mejadi sebuah rujukan bagi masyarakat umum, dunia pendidikan dan dunia kesehatan khususnya untuk saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad.1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Pustaka Progressif, Yogyakarta,
- Ahmadi, Dadi. 2008. *Interaksi Simbolik : Suatu Pengantar*. Volume 9. Nomor. 2. Mediator.
- Akhmad, Perdana. 2005. *Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Mengobati Orang Sakit Yang Tidak Sehat Mental*. Jurnal Psikologi Islami. Jpi.Api-himpsi.org (diakses pada tanggal 12 Mei 2019).
- Al Falaikawi, Bar Ali. 2012. *Panduan Syar'iyah Bergambar*. Solo : Kiswah Media
- Abdurrohman, Muhammad. 2015. *Memahami Makna-Makna Simbolik Pada Upacara Adat Sedekah Laut di Desa Tanjung Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang*. Vol VII, Nomor 1, Edisi Januari. The Massenger.
- Agus, Bustanuddin. 2007. *Agama dalam Kehidupan manusia-Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Al-Jailani, Abdul Qadir Syekh. 2018. *Kitab Fathur Rabbani : Kunci-Kunci Pembuka Rahasia Ilahi*. Jakarta : Turos Khazanah Pustaka Islam.
- Bali, Wahid, Abdussalam. 2017. *Ruqyah Jin, Sihir, & Terapinya*. Ummul Qura. Jakarta.
- Basri, Hasan. 2005. *Penjelasan Lengkap Tentang Ruqyah*. Jakarta : Ghoib Pustaka
- Chodim. 2007. *Syeh Siti Jenar : Makrifat dan Makna Kehidupan*. Jakarta: PT Sereambi Ilmu Semesta
- Depdiknas.2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dermawan, Rahmat. 2013. *Peran Battrra dalam Pengobatan Tradisional pada Komunitas Dayak Agabag di Kecamatan Lumbis Kabupaten Nunukan*. Vol 1, No 4, Januari 2013. Universitas Mulawarman. Diunduh pada laman: <http://ejournal/sosiatri sosiologi>. (diakses pada 11 Agustus 2018).